

PENDEKATAN *INDIGENOUS PSYCHOLOGY*: PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA SEPUTAR VAKSINASI COVID-19

Leni Marlina¹, Reni Pertiwi², Anggi Fithrian Fathimah³, Ivan Muhammad Agung^{4*}, Desma Husni⁵

^{1,2,3,4,5}*Center for Indigenous Psychology* Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email Korespondensi: ivan.muhammad.agung@uin-suska.ac.id, renipertiwi07@gmail.com

ABSTRAK

Media berperan penting dalam memberikan informasi tentang Vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah mahasiswa pernah mengalami gejala covid-19, sumber mahasiswa memperoleh informasi mengenai vaksin covid-19 dan jenis-jenis informasi yang diperoleh. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 542 mahasiswa terdiri dari 451 perempuan dan 91 laki-laki. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif, sedangkan Analisis data dilakukan dengan bantuan program *IBM Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media utama yang menjadi sumber informasi mengenai vaksin bagi mahasiswa ialah media sosial (57,2%). Adapun informasi yang diperoleh mahasiswa berupa informasi positif (60%), informasi netral (9.2%), dan informasi negatif (4,1%).

Kata Kunci: *Covid-19, Vaksinasi, Mahasiswa, Media*

ABSTRACT

The media plays an important role in providing information about the COVID-19 Vaccine. The purpose of the study was to find out whether students had experienced symptoms of COVID-19, sources for students to obtain information about the COVID-19 vaccine, and the types of information obtained. The participants in this study found 542 students consisting of 451 women and 91 men. This research method is quantitative and qualitative, while data analysis is carried out with the help of the IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) Version 23.00 for the Windows program. The results showed that students who had never experienced symptoms of covid-19 (71.8%), had experienced symptoms of COVID-19 but did not do a PCR SWAB test (23.8%), and students who had experienced symptoms of covid-19 and were proven positive. After performing SWAB PCR (4.4%). Sources for students to obtain information about COVID-19 vaccination are social media (57.2%), online media (21.8%), television (16.1%), family (1.7%), and health workers (1.7%). %, community (0.6%), friends (0.4%), and company (0.2%). The information was obtained in the form of positive information (60%), neutral information (9.2%), and negative information (4.1%).

Keywords: *Covid-19, Vaccination, Students, Media*

Pendahuluan

Coronavirus Disease-19 (covid-19) merupakan virus yang berasal dari Wuhan China diakhir tahun 2019 kemudian virus merebak secara cepat ke seluruh penjuru dunia. Sehingga penyakit ini disebut dengan istilah pandemi covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi akibat pandemi covid-19 berbagai aktivitas diluar rumah menjadi terhambat dan terpaksa dialihkan ke rumah secara online. Hal ini terjadi karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 yakni dengan cara membatasi aktivitas sosial berskala besar. Sehingga berbagai tatanan kehidupan berubah drastis, mulai dari dunia pendidikan, dunia politik, budaya, sosial, maupun ekonomi. Kondisi pandemi membuat masyarakat harus mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

Berbagai upaya ditetapkan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *work from home* dan *Learn from home*, kebijakan menjaga protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Kemudian pemerintah di seluruh dunia berupaya untuk mengembalikan kehidupan yang bebas dari covid-19 dengan mewajibkan vaksinasi bagi seluruh masyarakat. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden 2020 NO. 99 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 untuk percepatan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 serta untuk meningkatkan cakupan sesuai dengan arah kebijakan dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 (Covid-19.go.id).

Vaksin adalah produk biologi berisi antigen yang dapat menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Dinkes, 2020). Vaksinasi adalah suatu proses dalam tubuh yang membuat seseorang menjadi kebal dan terlindungi dari suatu penyakit sehingga jika suatu saat terkena penyakit maka individu tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala yang ringan. Vaksinasi tidak hanya bertujuan memutuskan mata rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menghilangkan dan memusnahkan penyakit itu sendiri (Gurning, et. al, 2021)

Vaksinasi covid-19 masih menimbulkan pro kontra di masyarakat. Individu yang percaya bahwa vaksin dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan meminimalisir penularan covid-19, maka individu tersebut akan melakukan vaksinasi dengan suka rela. Sebaliknya, Individu yang ragu dan tidak percaya akan menolak vaksin covid-19. Survey online yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) dengan dukungan UNICEF dan WHO tentang penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia dengan jumlah responden lebih dari 115.000 orang dari 34 provinsi di Indonesia, ditemukan hasil salah satunya mengenai alasan penolakan vaksin covid-19. Adapun alasan penolakan vaksin antara lain karena keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas

vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan sebanyak 8% (Kemenkes, 2020).

Pro kontra tentang vaksinasi covid-19 timbul karena banyaknya informasi yang beredar di masyarakat baik di lingkungan sekitar maupun di dunia maya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sensusiyati (2021) dengan menggunakan metode *literatur review* menemukan berita *hoax* yang berkaitan dengan komposisi seperti vaksin covid-19 mengandung bahan berbahaya (boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin laki-laki). Adanya efek samping vaksin covid-19 seperti kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria, dan memodifikasi DNA manusia. Terakhir adanya *hoax* pada penolakan untuk divaksinasi pertama kali oleh Ikatan Dokter Indonesia selaku organisasi para dokter.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Woisiri & Hutapea (2021) menemukan bahwa dari 24 responden penelitian hanya 6 orang responden yang mengetahui manfaat vaksin untuk kekebalan tubuh dan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari *virus corona*. Akan tetapi, subjek ragu menerima vaksin karena melihat pengalaman yang dialami oleh orang-orang sekitar yang sakit bahkan meninggal dunia setelah menerima vaksin covid-19. Empat orang responden menyatakan bahwa vaksin covid-19 mengandung bahan yang haram sedangkan responden yang lain menjadi ragu atas keefektifan vaksin covid-19 setelah mendengar isu yang beredar. Ada pula responden yang menolak vaksinasi karena mendapat larangan dari orang tua, anggota keluarga lainnya, dan masyarakat sekitar.

Namun, ada juga masyarakat yang menerima vaksinasi karena keterpaksaan misalnya karena surat keterangan sudah divaksinasi menjadi syarat dalam berurusan dan melakukan perjalanan. Hal ini juga terjadi di kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Pimpinan UIN Suska seluruh warga kampus mulai dari dosen, pimpinan, staf, pimpinan, hingga mahasiswa wajib divaksinasi. Kebijakan ini dilakukan sebagai salah satu langkah menyiapkan pembelajaran tatap muka secara *offline* yang bebas dari covid-19 di lingkungan kampus. Sehingga seluruh warga kampus mau tidak mau menerima vaksinasi. Salah satu yang berkewajiban untuk divaksin adalah mahasiswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang disusun ke dalam *google form* dengan teknik *open ended questionnaire* dengan mengajukan dua pertanyaan yaitu: 1) Apakah Anda pernah mengalami gejala covid-19?, 2) Darimana Anda mengetahui informasi seputar vaksin covid-19?, dan 3) informasi apa yang Anda dapatkan?

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah mahasiswa UIN Suska Riau yang berjumlah 542 orang, partisipan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 451 perempuan sedangkan laki-laki berjumlah 91 orang.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Setelah melakukan ketiga tahap tersebut dilanjutkan dengan analisis kuantitatif untuk mengetahui hasil analisis secara statistic dengan bantuan program *IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) Versi 23.00 for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi

Variabel	Frekuensi	Presentasi(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	451	83.2
Laki-laki	91	16.8
Total	542	100%
Usia		
17 Tahun	4	0.7
18 Tahun	104	19.2
19 Tahun	206	38.0
20 Tahun	138	25.5
21 Tahun	68	12.5
22 Tahun	17	3.1
23 Tahun	3	0.6
26 Tahun	1	0.2
27 Tahun	1	0.2
Total	542	100%
Fakultas		
Psikologi	266	49.1
Tarbiyah dan Keguruan	89	16.4
Sains dan Teknologi	49	9.0
Syariah dan Hukum	38	7.0
Dakwah dan Komunikasi	33	6.1
Ushuluddin	31	5.7
Ekonomi dan Sosial	18	3.3
Pertanian dan Peternakan	18	3.3
Total	542	100%
Semester		
1	122	22.5

3	259	47.8
5	101	18.6
7	50	9.2
9	9	1.7
15	1	0.2
Total	542	100%

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 542 orang mahasiswa yang didominasi oleh partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 451 mahasiswa (83,2%) sedangkan laki-laki hanya 91 mahasiswa (16,8%). Berdasarkan usia, presentasi tertinggi partisipan berada pada usia 19 tahun sebanyak 206 mahasiswa (38%), usia 20 tahun sebanyak 138 mahasiswa (25,5%). Berdasarkan fakultas, partisipan yang paling dominan berasal dari Fakultas Psikologi sebanyak 266 orang (49,1%). Sedangkan berdasarkan semester partisipan yang paling dominan ialah mahasiswa yang berada di semester 3.

1) Apakah Anda pernah mengalami gejala covid-19?

Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, data dianalisis secara kualitatif dan secara kuantitatif. Data statistik diolah dengan bantuan program *IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) Versi 23.00 for Windows*. Berikut ini hasil temuan dari pertanyaan pertama.

Tabel 2. Apakah Anda pernah mengalami gejala covid-19?

Respon jawaban	Frekuensi	
	si	Persentasi (%)
Tidak pernah	389	71.8
Pernah (tidak tes SWAB PCR)	129	23.8
Pernah (terbukti positif SWAB PCR)	24	4.4
Total	542	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh 3 kategori jawaban dari 542 responden dengan respon tertinggi yakni sebanyak 389 responden mengungkapkan tidak pernah mengalami gejala covid-19 (71,8%), 129 responden pernah mengalami gejala covid-19 tetapi tidak melakukan tes SWAB PCR (23,8%), dan hanya 24 responden (4,4%) yang pernah mengalami gejala covid-19 dan terbukti positif setelah melakukan SWAB PCR.

2) Darimana Anda mengetahui informasi seputar vaksin covid-19?,

Setelah melakukan analisis data secara kualitatif, dilakukan analisis frekuensi dengan rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Sumber memperoleh informasi seputar vaksinasi covid-19

Respon jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
----------------	-----------	----------------

Media Sosial	310	57.2
Media Online	118	21.8
Televisi	87	16.1
Lain-lain	27	5.2
Keluarga	9	1.7
Tenaga Kesehatan	9	1.7
Masyarakat	3	0.6
Pemerintah	3	0.6
Teman	2	0.4
Perusahaan	1	0.2
Total	542	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa , media sosial menjadi sumber terbesar bagi responden untuk memperoleh informasi mengenai vaksinasi covid-19 yakni sebanyak 310 mahasiswa (57,2%), 118 mahasiswa (21,8%) mengetahui dari media online, 87 mahasiswa (16,1%) mengetahui dari Televisi, kemudian kategori terkecil sebanyak 27 mahasiswa mengetahui dari; keluarga (1,7%), tenaga kesehatan (1,7%), masyarakat (0,6%), teman (0,4%), dan perusahaan (0,2%).

3) Informasi apa yang Anda dapatkan?

Adapun informasi yang diperoleh mahasiswa yang berhubungan dengan r vaksinasi covid-19 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Informasi yang diperoleh seputar vaksinasi covid-19

Respon jawaban	Frekuensi	Presentasi(%)
Informasi Positif	325	60.0
Manfaat vaksinasi	67	12.4
Pentingnya vaksinasi	58	10.7
Jenis-jenis vaksin	31	5.7
Kewajiban vaksinasi	31	5.7
Tempat pelaksanaan vaksinasi	27	5.0
Jadwal pelaksanaan vaksinasi	19	3.5
Himbauan vaksinasi	16	3.0
Keamanan vaksin	14	2.6
Ketersediaan vaksin	9	1.7
Anjuran vaksinasi	7	1.3
Pelaksanaan vaksinasi	7	1.3
Kegunaan sertifikat vaksin	6	1.1
Kehalalan vaksin	4	.7
Vaksinasi gratis	4	.7
Jumlah masyarakat yang telah divaksinasi	3	.6
Dampak positif vaksin	2	.4

Kesadaran masyarakat divaksinasi	2	.4
Kebenaran vaksin	1	.2
Kandungan vaksin	1	.2
Asal usul vaksin	4	.7
Kuota vaksin	4	.7
Masyarakat mengantri untuk mendapat vaksin	1	.2
Persiapan sebelum vaksinasi	1	.2
Cara melakukan vaksinasi	2	.4
Pendaftaran vaksinasi	2	.4
Penemuan vaksin	2	.4
Cara kerja vaksin	1	.2
Dosis-dosis vaksin	1	.2
Informasi Netral	50	9.2
Edukasi seputar Vaksin	24	4.2
Vaksinasi	11	2.0
Poster vaksin	1	.2
Pro kontra vaksin	1	.2
Informasi Negatif	22	4.1
Berita bohong tentang vaksin	1	.2
Dampak negatif vaksinasi	1	.2
Penolakan vaksin	1	.2
Informasi negatif vaksin	1	.2
Kekurangan vaksinasi	1	.2
Vaksin tidak efektif	1	.2
Vaksin tidak baik	1	.2
Tidak Valid	142	26.2
Total	542	100

Berdasarkan tabel tersebut dari berbagai sumber memperoleh informasi seputar vaksinasi covid-19 pada mahasiswa terdapat tiga kategori yaitu; **informasi positif** (60%), **informasi netral** (9.2%), dan **informasi negatif** (4,1%). Informasi positif yang diperoleh mahasiswa mulai dari manfaat vaksinasi, pentingnya vaksinasi, jenis-jenis vaksin, kewajiban vaksinasi, tempat pelaksanaan vaksinasi, jadwal pelaksanaan vaksinasi, himbuan vaksinasi, keamanan vaksin, ketersediaan vaksin, anjuran vaksinasi, pelaksanaan vaksinasi, kegunaan sertifikat vaksin, kehalalan vaksin, vaksinasi gratis, jumlah masyarakat yang telah divaksinasi, dampak positif vaksin, kesadaran masyarakat untuk divaksinasi, kebenaran vaksin, kandungan vaksin, asal usul vaksin, kuota vaksin, masyarakat mengantri untuk mendapat vaksin, persiapan sebelum vaksinasi, cara melakukan vaksinasi, pendaftaran vaksinasi, penemuan vaksin, cara kerja vaksin, dosis-dosis vaksin.

Informasi netral yang diperoleh mahasiswa mengenai vaksinasi covid-19 dari berbagai sumber antara lain ialah edukasi seputar vaksin, vaksinasi, poster vaksin, serta pro dan kontra

vaksin covid-19. Kemudian, informasi negatif yang diperoleh mahasiswa mengenai vaksinasi covid-19 dari berbagai sumber antara lain; berita bohong tentang vaksin, dampak negatif vaksinasi, penolakan vaksinasi, kekurangan vaksinasi, vaksin kurang efektif mencegah covid-19, dan vaksin tidak baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Suska Riau tidak pernah mengalami gejala covid-19, tidak banyak yang mengalami gejala dan melakukan tes uji covid-19. Selain itu hasil penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa memperoleh informasi seputar vaksinasi covid-19 dari berbagai sumber diantaranya media sosial, media online, televisi, keluarga, tenaga kesehatan, masyarakat, pemerintah, teman, dan perusahaan.

Hasil penelitian Yudistira & Widiastuti (2022) mengungkapkan bahwa program vaksinasi covid-19 dapat tersampaikan dengan baik karena adanya peranan komunikasi antar pribadi seperti dari keluarga saudara, bahkan teman dan juga sosialisasi yang selalu dilakukan oleh pihak RT maupun RW. Selain itu, juga didukung oleh peranan media massa seperti televisi, radio, film, koran, tabloid ataupun majalah, media online, dan media sosial yang selalu memberitakan dan memberikan informasi dengan cepat dan mudah mengenai program vaksin mulai dari tujuan vaksin, manfaat vaksin dan informasi-informasi lainnya tentang program vaksinasi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Leonita & Jalinus (2018) oleh menemukan bahwa media sosial berkontribusi positif dalam upaya promosi kesehatan tetapi media sosial juga memiliki kelemahan seperti informasi palsu dan tidak akurat.

Berbagai sumber informasi tersebut membuat mahasiswa memperoleh informasi seputar vaksinasi covid-19 mulai dari informasi positif, informasi netral, hingga informasi negatif. Informasi positif yang diperoleh mahasiswa antara lain yaitu informasi positif mulai dari manfaat vaksinasi, pentingnya vaksinasi, jenis-jenis vaksin, kewajiban vaksinasi, tempat pelaksanaan vaksinasi, jadwal pelaksanaan vaksinasi, himbauan vaksinasi, keamanan vaksin. Berikut ini beberapa kutipan dari responden penelitian.

“Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.” (S0109)

“Dikatakan bahwa vaksin itu penting dan tidak berbahaya, ibu hamil pun sudah diperbolehkan untuk Vaksinasi, namun ada juga beberapa yg tidak bisa divaksin dikarenakan adanya faktor lain seperti sakit dsb.”(S0044)

“Vaksin covid-19 memiliki banyak jenis vaksin baik itu dari luar maupun dalam negeri. Contohnya vaksin sinovac, moderna, dll. Vaksin terbukti memperkecil kemungkinan tertular covid-19 dan orang yang telah terkena covid-19 tidak perlu lagi

untuk vaksin karena imun kekebalan the covid-19 sudah terbentuk namun tidak menutup kemungkinan akan tertular kembali. Orang yg punya riwayat penyakit yang cukup parah dan orang tua memiliki kemungkinan tertinggi tertular covid-19 hingga menyebabkan kematian, biasanya tiba" langsung terkena badai sitokin." (S0480)

"Vaksin wajib untuk terhindar kita dari virus dan untuk bepergian kita diwajibkan sudah vaksin dan memiliki sertifikat vaksin" (S0388)

"Informasi mengenai jadwal pelaksanaan vaksin, dosis 1/2 kedua yg akan dilaksanakan dan jenis vaksin yang akan disuntikan." (S0235)

Informasi mengenai pengadaan vaksinasi di beberapa RSUD, Puskesmas, Polsek, Lembaga Pemerintah Daerah, dll. Dan informasi mengenai betapa pentingnya vaksin sebagai langkah awal pencegahan dari covid-19." (S0141)

"Informasi terkait vaksin Covid-19 ini aman dan sudah teruji walau memang ada beberapa yang merasakan dampak setelah vaksin seperti pegal, capek, tidak enak badan dan lainnya. Hal itu disebabkan karena penyesuaian tubuh seseorang setelah disuntikkan vaksin Covid-19." (S0150)

Kemudian informasi netral yang diperoleh mahasiswa ialah edukasi seputar vaksin, vaksinasi, poster vaksin, serta pro dan kontra vaksin covid-19. Berikut beberapa bunyi respon mahasiswa.

"Apa itu vaksin, hukum vaksinasi covid-19 dalam Islam, gejala vaksinasi, kebijakan pelaksanaan vaksinasi, dan sebagainya." (S0233).

"Banyak sekali, ada yang mengatakan vaksin aman, namun ada juga yang mengatakan beberapa vaksin tidak aman digunakan." (S0386)

Selain informasi positif dan netral, dari berbagai sumber tersebut mahasiswa juga memperoleh informasi negatif terkait vaksinasi covid-19 mulai dari berita bohong tentang vaksin, dampak negatif vaksinasi, penolakan vaksinasi, kekurangan vaksinasi, vaksin kurang efektif mencegah covid-19, dan vaksin tidak baik. Berikut beberapa bunyi respon mahasiswa.

"Hoax tentang vaksin dan ternyata vaksin tidak semenakutkan di media" (S0501)

"Vaksin tidak baik setelah saya mendapat bukti-buktinya dari orang yang saya kenal." (S0042)

"Ada yang udah divaksin tapi masih terkena virus19." (S0275)

Penelitian yang dilakukan oleh Putera, dkk (2021) menemukan bahwa terdapat penurunan persentase masyarakat yang bersentimen negatif dan terdapat kenaikan persentase masyarakat yang ber sentimen positif pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 tahap

1 dosis kedua. Tingginya persentase masyarakat yang bersentimen negatif di awal pelaksanaan vaksinasi covid-19 disebabkan oleh banyaknya berita *hoax* yang beredar di masyarakat serta rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19. Selanjutnya, penelitian Nurdeni, et. al (2021) mengenai *tweet* di platform Twitter tentang jenis vaksin Sinovac dan Pfizer ditemukan hasil bahwa 77% *tweet* bersegmen positif, 19% negatif dan 4% netral untuk Sinovac. Sedangkan *tweet* tentang vaksin Pfizer 81% positif, 17% negatif, dan 3% netral.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Pramana (2020) bahwa sebanyak 5583 *tweets* yang terdiri dari 1009 *tweets* untuk kata kunci “vaksin corona” dan 4574 *tweets* untuk kata kunci “vaksin covid” di media sosial twitter, masyarakat lebih banyak memberikan respon bersentimen positif (29,6%) dibanding respon yang bersentimen negatif (23,6%), sedangkan respon yang tidak bersentimen (netral) sebesar 46,8%. Banyaknya informasi yang diperoleh dapat membuat individu yakin pada vaksinasi dan menambah wawasan mengenai vaksinasi covid-19 serta mau menerima vaksin karena kesadaran diri sendiri. Namun sebaliknya, jika individu tidak mampu memilah informasi-informasi tersebut dengan baik maka hal ini akan menjadi alasan bagi mahasiswa untuk menolak vaksinasi covid-19 atau menerima vaksin tetapi karena terpaksa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidarta, et. al (2020) menemukan bahwa dari 386 responden yang berpartisipasi dalam survei, 143 orang (38,9%) menerima vaksin sedangkan 225 orang (61,1%) menolak. 43,6% yang menolak melaporkan bahwa yang menjadi masalah ialah tentang keamanan vaksin. Selain itu, dalam penelitian ini menemukan bahwa kekhawatiran tentang keamanan vaksin menjadi alasan rendahnya tingkat vaksinasi di Sumatera.

Informasi mengenai vaksin bisa mahasiswa akses dan dapatkan dari berbagai sumber seperti media sosial dan media online. Menurut Antony Meyfield (dalam Purbohastuti, 2017) media sosial adalah yang penggunaanya mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual words (dengan avatar/karakter 3D). Sedangkan menurut Kotler & Keller (dalam Purbohastuti, 2017) media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Media sosial telah membangun relasi antar individu dengan individu lainnya walaupun berjauhan. Adapun fungsi media sosial menurut Purbohastuti, arum wahyuni (2017) yaitu pertama, media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web. Kedua, media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (many to many). Ketiga, media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Menurut Suryawati (dalam Indriyani,dkk: 2020) media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Media online tergolong media bersifat khas, terletak pada penggunaan perangkat komputer di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati. 2011: 46). Menurut Septiawan (dalam Indriyani,dkk: 2020) internet adalah jurnalisme yang berubah. Perubahan-perubahan yang dibawa kemungkinan teknologis mengartikulasikan kembali peranan-peranan dan fungsi-fungsi profesi ini. Sebuah studi Singer (dalam Indriyani,dkk: 2020) bahwa ketika surat kabar menjadi online, peran penjaga gerbang (gatekeeper) menghilang. Menurut Larose (dalam Indriyani,dkk: 2020), pengguna internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh data. Dua sampai tiga pengguna internet mengakses situs untuk mendapatkan berita terbaru setiap minggunya (dalam Indriyani,dkk: 2020). Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat media online akan membuat seseorang atau mahasiswa dengan cepat dan mudah mendapatkan berbagai informasi. Fakta lain selain media sosial dan media online sebagai sumber informasi mengenai vaksinasi ternyata peran keluarga dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam mendapatkan informasi.

Keluarga merupakan keluarga terdekat dari mahasiswa yang mana dalam hal mendapatkan informasi seringkali mereka dapatkan. Saudara terdekat lainnya yang memberikan informasi mengenai vaksin juga mahasiswa peroleh dari tetangga, masyarakat terdekat dan lembaga serta perusahaan yang mana informasinya dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa selain media sosial dan media online ternyata keluarga juga merupakan salah satu tempat mahasiswa dalam mendapatkan informasi mengenai vaksin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memperoleh informasi seputar vaksinasi covid-19 dari berbagai sumber diantaranya media sosial, media online, televisi, keluarga, tenaga kesehatan, masyarakat, pemerintah, teman, dan perusahaan. Dengan berbagai sumber informasi tersebut, mahasiswa memperoleh informasi positif, informasi netral, dan informasi negatif mengenai vaksinasi covid-19.

Referensi

- Covid19.go.id. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021. <https://covid19.go.id/p/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-19-tahun-2021>. (diakses pada 08 Mei 2022).
- Djibran, H. &. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik, Vol. 2 No. 1*, 73-80.
- Dinkes Jatim, "Buku Saku #infovaksin, <https://dinkes.jatimprov.go.id/> (diakses pada 08 Mei 2022).

- Gurning, F. P., dkk. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50.
- Indriyani, e. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Jurnal Studi Jurnalistik*, Vol.2 No. 2, 157-167.
- Kemendes. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia <https://covid19.go.id/p/hasilkajian/covid-19-vaccine-acceptance-survey-indonesia>. (diakses 08 Mei 2022).
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Nurdeni, D. A., Budi, I., & Santoso, A. B. (2021). Sentiment analysis on Covid19 vaccines in Indonesia: From the perspective of Sinovac and Pfizer. In 2021 3rd East Indonesia Conference on Computer and Information Technology (EIConCIT) (pp. 122-127). IEEE.
- Purbohastuti. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Journal Tirtayasa Ekonomika*, Vol.12 No. 2, 212-231.
- Putera, V. S., Sirodj, D. A. N., & Permana, R. H. (2021). Vaksinasi Covid-19 di Media Sosial Twitter; Tinjauan Content dan Social Network Analysis. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(2), 109-123.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin Covid 19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39-49.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 8(2), 100-109.
- Sidarta, C., Kurniawan, A., Lugito, N. P., Siregar, J. I., Sungono, V., Heriyanto, R. S., ... & Heryadi, N. K. (2022). The Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance in Sumatra. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 17(1).
- Sulastri, S. &. (2021). Pengaruh Sosialisasi Vaksin terhadap Peningkatan Kesadaran Vaksinasi Warga di Desa Sukapura. *Jurnal Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, Vol. 1 No. 9, 312-321.
- Woisiri, S. C. V., & Hutapea, L. (2021). Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kampung Doyo Baru Kabupaten Jayapura. *Jurnal Sosial Sains*, 1(11), 1-498.
- Yudistira, Y. H., & Widiastuti, N. (2022). The Role of Communication and Mass Media in the Diffusion Process of the Covid-19 Vaccination Program Innovation. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 7-12.